

PERAN DAN PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 03 JURUMUDI TANGERANG

Siti Badriyah¹, Novrizal², H.M. Suaidi³

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Binamadani Indonesia, Tangerang,
sitibadriyah54@guru.sd.belajar.id¹, novrizal3011@gmail.com², suaidijaktim@gmail.com³

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang apa dan bagaimana peran kompetensi sosial guru, dan juga tentang adakah hubungan dan pengaruhnya bagi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan model uji statistik korelasi *Pearson Product Moment* dan uji regresi sederhana terhadap hasil pengumpulan data melalui angket. Adapun hasil temuan penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan yang kuat dan juga pengaruh positif yang signifikan antara sikap inklusif, tidak diskriminatif, objektif, dan rasa empatik guru, yang merupakan komponen utama dari kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Empatik, Guru, Inklusif, Kompetensi Sosial, Motivasi Belajar. Objektif*

ABSTRACT

This article discusses about the role of teacher social competence and its relationship to and influence on improving student learning motivation in schools. This research was employed a quantitative approach, using Pearson Product Moment correlation and simple regression tests on questionnaire results. The findings revealed a strong relationship and significant positive influence between teachers' inclusive, non-discriminatory attitudes, objective and empathy as the main components of teacher social competence on student learning motivation.

Keywords: *Empathy, Inclusive, Learning Motivation, Objective, Social Competence, Teacher*

PENDAHULUAN

Pada tanggal enam Agustus 2025, Kementerian Dasar dan Menengah Republik Indonesia (Kemendikdasmen RI) di Jakarta menyiarkan langsung "Kado HUT RI dari Presiden untuk Guru". Sebuah inisiasi yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi para guru atas dasar itikad dan kemauan kuat Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. ¹ Dalam siaran tersebut Suharti, selaku Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, menyampaikan bahwa inisiasi tersebut sebagai wujud nyata perhatian dari Bapak Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia Yang Ke-Delapan akan terhadap peningkatan kesejahteraan dan kompetensi Guru sebagai ujung tombak Pendidikan Nasional. Sebagaimana hadiah "Kado Khusus" dalam rangka Dirgahayu Republik Indonesia yang ke-80 bagi Guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

"Kado HUT RI dari Presiden untuk Guru". diwujudkan dengan pelaksanaan tiga program strategis dalam membentuk Afirmasi Negara kepada para pendidik, yaitu; 1) Bantuan Insentif bagi Guru Non-ASN, 2) Bantuan Subsidi

¹ <https://kemendikdasmen.go.id/berita/13388-pemerintah-luncurkan-tiga-program-bantuan-kado-hut-ri-ke-80->, diakses pada tanggal 13 Agustus 2025

Upah (BSU) bagi pendidik PAUD Non-Formal, dan 3) Bantuan Afirmasi untuk melakukan, mengikuti pendidikan S1/D4 bagi Guru. Dan juga dinyatakan bahwa bantuan Insentif bagi Guru Non-ASN tahun 2025 diberikan kepada 341.248 guru yang telah memiliki kualifikasi minimal jenjang pendidikan S1/D4 dan memenuhi beberapa kriteria lainnya, namun belum memiliki Sertifikasi Profesi. Adapun nominal insentif tersebut sebesar tiga ratus ribu rupiah setiap bulan, dan akan diberikan sekaligus untuk periode tujuh bulan.

Dalam kesempatan yang sama Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Muti juga mengumumkan bahwa mulai Maret 2025, tunjangan sertifikasi guru akan ditransfer langsung ke rekening masing-masing guru setiap bulan. Yang menurut Pak Menteri Kemendikdasmen, hal tersebut merupakan sebuah langkah progresif untuk memastikan penyaluran dana yang lebih cepat dan efisien. Dan menurutnya juga dengan ditransfernya tunjangan sertifikasi guru langsung ke rekening masing-masing tersebut merupakan bagian dari visi besar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan berpihak kepada para guru yang mana hal itu menjadi implementasi dari program-program Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia dalam mewujudkan harapan baru bagi masa depan pendidikan di Indonesia.

Sertifikasi profesi bagi guru tentunya memiliki implikasi pada penerimaan insentif atau tunjangan profesi (tunjangan sertifikasi) dan kepemilikan sertifikat atas predikat guru bersertifikat menjadi keharusan² atau guru wajib memiliki sertifikat guru bersamaan dengan kualifikasi dan kompetensi guru.³ Dan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008⁴ bahwa cara memperoleh sertifikat guru yaitu: *"Sertifikat Pendidik bagi Guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah."* Adapun program pendidikan profesi atau sertifikasi guru akan memuat bahan ajar yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Penerapan empat aspek kompetensi guru, baik itu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional bersifat holistik, artinya terintegrasi dan akuntabel dengan penilaian kinerja guru.

Dengan demikian bahwa keempat kompetensi guru itu harus ada dan seimbang pada seorang guru karena bersifat satu kesatuan. Guru tidak hanya dinilai dari bagaimana kemampuan pedagogiknya (mengajar) tapi juga misalnya dalam bagaimana guru bersikap dan berperilaku dalam lingkungan sosialnya di sekolah, yaitu tentang kompetensi sosialnya dan sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan no.17 tahun 2007⁵ dijelaskan bahwa inti kompetensi sosial guru; yaitu 1. Mampu bersikap dan bertindak inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif. 2. Mampu Berkomunikasi secara efektif, memiliki rasa empatik, dan santun kepada semua orang khususnya masyarakat sekolah, termasuk orangtua dan

² Tertera dalam amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 tahun 2003 Pasal 42 ayat 1

³ Tertera dalam amanah Undang-Undang Guru dan Dosen UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8

⁴ Tertera dalam amanah Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 Pasal 4 tentang Guru

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Tabel 2 Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI

masyarakat di lingkungan sekolah. 3. Mampu beradaptasi dalam keragaman sosial budaya Indonesia. 4. Mampu Berkomunikasi baik lisan maupun tulisan baik dengan sesama profesi guru atau komunitas profesi lainnya.

Dalam hal penerapan kompetensi sosial guru di satuan pendidikan sekolah dasar dapat diasumsikan bahwa kompetensi sosial tersebut memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa, atau guru dengan kompetensi sosial yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dimana menurut pakar⁶ bahwa dalam kaitannya dengan peran dan aktivitas belajar siswa maka posisi guru sangat penting untuk menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Guru perlu mendorong atau membangkitkan motivasi siswa, sehingga dia mau melakukan kegiatan belajar. Sedangkan motivasi menjadi hal yang sangat penting pada pribadi setiap manusia, yangmana dengan motivasi itu dapat mendorong manusia untuk berperilaku dan berbuat sesuatu. Maka jika terdapat motivasi belajar yang kuat pada diri siswa akan dapat mengarahkannya pada usaha pencapaian atau prestasi belajar yang maksimal.

Dan bahwasanya motivasi belajar siswa menjadi faktor penting penentu keberhasilan dalam kegiatan belajarnya yang mana hal itu juga diduga memiliki keterkaitan atau hubungan dengan peran guru di sekolah. Karena itu penelitian ini bermaksud untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya peran kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa yang akan diselidiki dalam suatu uji statistik. Singkatnya, bahwa pembahasan dan tujuan penulisan artikel ini, yaitu untuk mengetahui tentang seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di satuan pendidikan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

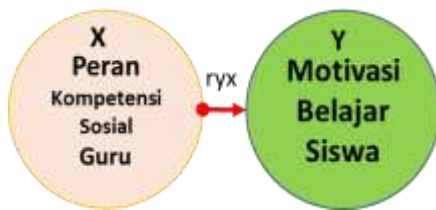
Penelitian ini menggunakan sumber data berdasarkan penelitian lapangan dengan metode survei melalui penyebaran angket. Adapun pendekatan penelitiannya bersifat kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji statistik) terhadap suatu bentuk asosiatif antara data peran guru kompeten (guru yang sudah bersertifikasi) sebagai variabel X (independen) dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y (dependen). Dan sampel yang diambil dari guru kompeten (bersertifikasi) sebanyak 13 orang atau 87% dari populasi 15 orang di SDN 03 Jurumudi Tangerang dan juga dari siswa kelas 5 dan kelas 6 di SDN 03 Jurumudi Tangerang yang berjumlah populasi 113 orang dan sampel siswa yang diambil adalah 13 orang atau 12% dari populasi. Desain penelitian yang akan digunakan adalah dengan melakukan uji statistik hubungan dengan koefisien person product moment (PPM) dan uji pengaruh dengan persamaan regresi sederhana. Dimana hipotesisnya sebagaimana berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara peran kompetensi sosial guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). dengan simbol statistiknya Ha: $ryx \neq 0$

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran kompetensi sosial guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). dengan simbol statistiknya Ho: $ryx = 0$

Dan penejesannya sebagaimana gambar 1 di bawah ini

⁶Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001), hlm. 73.



Gambar 1. Hubungan Antara Variabel X dan Y

Sedangkan teknik analisis data dengan rumus statistik sebagaimana berikut:

a. Rumus Korelasi *Pearson Product Momet (PPM)*:

$$r = \frac{\sum (x - \bar{x})(y - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2 \sum (y - \bar{y})^2}}$$

atau

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b. Rumus Persamaan Regresi Sederhana (1 variabel independen)

Persamaan Garis Regresi

$$Y = a + b X$$

Y : variabel dependen

a : konstanta

b : koefisien variabel X

X : variabel independen

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Adapun proses pengumpulan dan perhitungan data, uji instrumen dan uji statistik akan dibantu menggunakan program Ms. Excel dan IBM SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data peran kompetensi sosial guru atau variabel X disusun dalam instrumen angket sebagaimana kisi-kisi berikut:

No.	Kompetensi Sosial Inti	Kompetensi Sosial Guru PAI	Indikator/Variabel Operasional	Nomer Pertanyaan Angket
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1.A. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	Guru tidak membedakan sikap dan perlakuan kepada siswa dari latarbalekang keluarga ekonomi bawah	1, 2, 3, 4, 5
		1.B. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.	Guru tidak membedakan sikap dan perlakuan kepada orangtua siswa dari latarbalekang keluarga ekonomi bawah	6, 7, 8, 9, 10
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	2.A. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.	Guru aktif dan efektif berkomunikasi dengan siswa dan menunjukkan sikap santun dan empatik kepada semua siswa terlebih siswa dari latarbalekang keluarga ekonomi bawah	11, 12, 13, 14, 15
		2.B. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	Guru aktif dan efektif berkomunikasi dengan orangtua siswa dan menunjukkan sikap santun dan empatik kepada semua siswa terlebih siswa dari latarbalekang keluarga ekonomi bawah	16, 17, 18, 19, 20

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian Variabel X

Dan hasil isian dan uji validitas dan realibilitas instuemen didapati instrumen variabel X tersebut realibel, dimana koefisien realibilitasnya 0.856 yang lebih besar dari 0.6. Yangmana syarat dan ketentuan pengukuran realibilitas instrumen menurut Sugiyono⁷ yaitu instrumen dapat dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0.6. Dan berikut rangkuman hasil uji validatas dan reabilitas instrument.

Nama Instrumen	Kode Variabel	Jenis Variabel	Validitas Butir Soal	Reabilitas Spearman (ri)
Peran Kompetensi Sosial guru	X	Independen/Prediktor	Semua valid	Realibel: ri = 0.856
Motivasi Belajar Siswa	Y	Dependen	Semua valid, kecuali nomer 5, 9, dan 11	Realibel: ri = 0.617

⁷ Sugiyono 2015 Metode Penelitian Manajemen, cetakan ke-4 Bandung: Alfabeta, hal 220

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

B. Data Motivasi Belajar Siswa (variabel Y) disusun dalam instrumen angket sebagaimana kisi-kisi dalam tabel berikut

No.	Aspek	Dimensi Inti	Indikator/Variabel Operasional	Nomer Pertanyaan Angket
1	Pengukuran Untuk Siswa SD model Sardiman	a. Tekun	Siswa dapat dikatakan tekun apabila ia dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai	1, 2,
		b. Ulet	Siswa menunjukkan keuletannya apabila setiap kesulitan dihadapinya dengan tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.	3, 4,
		c. Mandiri	Dalam menghadapi tugas atau persoalan, siswa lebih senang bekerja mandiri dengan kemampuan yang dimilikinya	5, 6
		d. Cepat Bosan	Siswa merasa bosan dengan hal-hal yang sifatnya berulang-ulang begitu saja sehingga kurang dapat memunculkan kreatifitasnya	7,8
2	Pengukuran Untuk Siswa SD model Uno	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa sangat bersemangat untuk mencoba ketika ada praktek dan juga menjawab soal ketika di kelas	9, 10,
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa sangat baik dalam hal kehadiran dan datang tepat waktu saat masuk kelas	11, 12
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa memiliki cita-cita dan konsisten terhadap pilihannya tersebut	13, 14
		Lingkungan belajar yang kondusif	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	15, 16, 17, 18, 19, 20

Tabel 3. Kisi-Kisi Penelitian Variabel Y

Yang mana kisi-kisi disusun berdasarkan indikator indikator motivasi belajar itu berdasarkan pendapat Uno⁸ bahwa indikator motivasi belajar siswa dapat diukur dari hal berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

⁸ Hamzah B Uno. 2013. Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta. Bumi Aksara hal.186

4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun menurut pendapat Sardiman⁹ indikator motivasi belajar tersebut adalah:

1. Tekun menghadapi tugas. Seorang siswa dapat dikatakan tekun apabila ia dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai;
2. Ulet menghadapi kesulitan. siswa menunjukkan keuletannya apabila setiap kesulitan dihadapinya dengan tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya;
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Siswa menunjukkan kemauan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang belum tentu orang lain mampu
4. Lebih senang bekerja mandiri. Dalam menghadapi sebuah persoalan, siswa lebih senang bekerja mandiri dengan kemampuan yang dimilikinya
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Siswa merasa bosan dengan hal-hal yang sifatnya berulang-ulang begitu saja sehingga kurang dapat memunculkan kreatifitasnya.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. Ketika siswa sudah merasa yakin terhadap apa yang dikehendaknya, dia akan mempertahankan keyakinan tersebut;
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Setelah merasa yakin terhadap sesuatu dan mempertahankannya, maka siswa juga tidak akan mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu;
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. siswa dapat dikatakan termotivasi dalam belajar apabila dia selalu mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang tidak semua peserta didik melakukannya.

Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas data sebelum dilakukan uji regresi sebagaimana berikut

Kode	Variabel	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Uji Normalitas	Kesimpulan
X	Peran Kompetensi Sosial guru	6.58	11.07	Hasil Hitung lebih kecil dari Tabel	Normal
Y	Motivasi Belajar Siswa	10.39	11.07	Hasil Hitung lebih kecil dari Tabel	Normal

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel

2. Hasil Uji Linieritas data untuk menentukan model uji regresi yang digunakan apakah regresi linier atau non linier sebagaimana berikut ini:

⁹ Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo. Hal 83

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Guru Kompeten	Between Groups	(Combined)	252.526	9	28.058	72.150	0.002
		Linearity	244.586	1	244.586	628.936	0.000
		Deviation from Linearity	7.939	8	0.992	2.552	0.238
	Within Groups		1.167	3	0.389		
	Total		253.692	12			

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Y terhadap X Tertampil pada Anova SPSS 27

Bahwa hasil dari F Hitung 2.552 adalah lebih kecil dari F Tabel 8.84 pada signifikansi 0.05 (5%) dimana $dk = (8,3)$. Dan begitu juga dengan hasil signifikansi 5% yaitu 0.238 yang lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan hasil uji linearitas dari Y terhadap X adalah linier sehingga selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linier.

3. Hasil Uji Korelasi X dan Y

No. Responden	X (Kompetensi Sosial Guru)	Y (Motivasi Belajar Siswa)	Korelasi Pearson Product Moment (PPM)
1	15	24	Koefisien $r =$ 0.9819
2	20	25	
3	23	28	Hubungan X dan Y sangat kuat
4	24	28	
5	26	30	
6	28	31	
7	30	33	
8	30	34	
9	33	35	
10	34	35	
11	34	36	
12	34	36	
13	36	39	
Total	367	339	
Rata-rata	28.2	26.1	
Standar Deviasi	6.3	4.6	
Nilai Terkecil	15	24	
Nilai Terbesar	36	39	
Range	3.5	2.5	

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment antara Variabel X dan Y

Dimana hasil koefisiennya = 0.9819 artinya X dan Y memiliki hubungan sangat kuat sekali

4. Hasil Uji Pengaruh X terhadap Y, dimana hasil uji SPSS untuk persamaan regresi sederhana sebagaimana tabel berikut ini

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.742	1.196		9.814
	Peran Guru Kompeten	0.712	0.041	0.982	17.189

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Tabel 7. Hasil Uji Regresi X terhadap Y Tertampil pada output SPSS 27

Bahwa dengan rumus persamaan regresi linear sederhana (1 variabel) adalah :
 $Y = a + bX$, dimana a = angka konstan yaitu = 11.742, yang berarti jika tidak ada Peran Guru Kompeten (X_2) maka nilai konsistensi Motivasi Belajar Siswa (Y) = 11.742
 b = angka koefisien regresi, yaitu = 0.712, yang artinya setiap penambahan 1% dari X_1 maka Y akan bertambah 0.712. Dan karena nilai regresi 0.712 maka dapat dikatakan bahwa kualitas pola asuh berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan persamaan regresinya, $Y = 11.742 + 0.712X$

Dan uji signifikansi (Sig) menunjukan bahwa hasilnya yaitu 0.00 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kualitas pola asuh dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian maka Hipotesis $H_a: r_{yx} \neq 0$ diterima dan $H_o: r_{yx} = 0$ ditolak

KESIMPULAN

1. Terbukti dari hasil uji korelasi Pearson Product Moment bahwa adanya hubungan yang kuat atau korelasi antara peran kompetensi sosial guru (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y) di SDN Jurumudi 03 Tangerang.
2. Dan juga terbukti dari hasil uji statistik dengan uji persamaan regresi sederhana didapati bahwa adanya pengaruh variabel X tersebut terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) di SDN Jurumudi 03 Tangerang. Dimana jika ada penambahan 1% dari peran guru kompeten maka motivasi belajar siswa akan bertambah 0.712 dengan persamaan regresinya, $Y = 11.742 + 0.712X$
3. Hal yang paling penting dan kritis pada masing-masing variabel yaitu; a. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam hal kompetensi sosialnya, dimana guru dituntut untuk lebih peka (empatik), objektif, dan bersikap inklusif. Dan b. Bagi siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar kelompok baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Purwandari, N., Kristantini, R.A., Hernalia, H., & Djulfikri, M. (2020). Program Peningkatan Kapasitas Dan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Teknologi Internet. *Jurnal Pengabdian Teratai* 1 (1) 2020:

185-192. DOI:10.55122/teratai.v1i2.154.

Putra, Z.H., Hermita, N., & Alim, J.A. (2021). Analisis Pengetahuan Matematika, Didaktika, dan Teknologi Calon Guru Sekolah Dasar Menggunakan Rasch Model. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (3):345-356, DOI:10.31980/mosharafa.v10i3.1042

Buku

Ali, Moh. (1997) Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Bandung: Tarsito

Arikunto, Suharsimi (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 8, Yogyakarta: Rineke Cipta.

Creswell, John W., (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 3rd edition*, USA: SAGE Publications. Inc.

Dimiyati. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah B Uno. 2013. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara

Riduwan (2009) Metode Dan Teknik Menyusun Tesis cetakan ke-6, Bandung: Alfabeta

Rahman, Sunarti (2021) Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,

Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo

Sugiyono (2002) Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta.

Surya, Mohammad (2023). Bina keluarga, cet. 1, Semarang: CV. Aneka Ilmu

Internet

BPK RI, Sistem Pendidikan Nasional diakses pada tanggal 13 Agustus 2025

<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

BPK RI, Guru dan Dosen Sistem Pendidikan Nasional diakses pada tanggal 13 Agustus 2025

<https://peraturan.bpk.go.id/Search?keywords=UU+No.+14+tahun+2005++tentang+guru&tentang=&nomor=>

Kemendikdasmen, *Pemerintah Luncurkan Tiga Program Bantuan: Kado HUT RI ke-80 dari*

Presiden untuk Guru diakses pada tanggal 13 Agustus 2025,

<https://kemendikdasmen.go.id/berita/13388-pemerintah-luncurkan-tiga-program-bantuan-kado-hut-ri-ke-80->